

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui adalah hak asasi. Hak asasi bagi ibu untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) dan hak asasi bayi untuk mendapatkan zat gizi terbaik. Menyusui adalah cara alamiah untuk memberikan kebutuhan makanan kepada bayi, dan merupakan hal yang paling ideal baik bagi ibu maupun bayinya (Utami Rusli, 2000).

Masyarakat pada umumnya belum menyadari arti pentingnya pemberian ASI kepada bayi sehingga adanya tendensi penurunan pemberian ASI dan kecenderungan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI (Rulina Suradi, 2004). Pemberian ASI di negara berkembang perlu didorong terus karena ada kecenderungan peningkatan pemberian susu formula. Padahal di negara maju para ibu kembali ke pemberian ASI (Achmad Sujudi, 2004). Berdasarkan angka rata-rata nasional tahun 2002, bayi yang mengkonsumsi ASI hanya 66% dari jumlah total bayi. Saat ini pemerintah bekerja sama dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tengah gencar berupaya meningkatkan jumlah bayi yang mengkonsumsi ASI menjadi 96% (Bambang Permono, 2002).

ASI didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi seperti susu sapi didesain untuk anak sapi, masing-masing mempunyai komposisi yang berbeda sehingga tidak bisa saling menggantikan (Rulina Suradi, 2004). ASI mengandung zat nutrisi yang sempurna untuk tumbuh kembang bayi, dan antibodi yang akan melindungi bayi dari berbagai jenis infeksi. ASI dapat membantu mencegah terjadinya alergi semasa bayi. ASI merupakan makanan bayi yang aman, murah higienis dan mudah dicerna oleh bayi. Selain itu, pemberian ASI dapat membangun ikatan batin antara ibu dan anak (IG Pratiwi, 2005). Meski banyak susu formula dibuat dengan komponen semirip mungkin dengan ASI, ASI tetap tidak tergantikan. Antibodi untuk kekebalan tubuh dan pelbagai enzim yang

terkandung dalam ASI untuk membantu penyerapan seluruh zat gizi belum dapat ditiru pada susu formula (Utami Rusli, 2000).

Bayi yang diberi ASI lebih sehat dan lebih jarang sakit daripada bayi yang diberi susu formula. Lebih dari dua dekade, banyak penelitian membuktikan bahwa ASI memberikan nutrisi yang sempurna untuk bayi dan melindungi bayi dari berbagai penyakit (Williams, 1995). Penelitian di Amerika Serikat membuktikan bahwa bayi yang diberi ASI hanya sekitar 25% terkena penyakit dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula yang mencapai sekitar 75% (Sylvia Thahir Damanik, 2002). Penelitian di Indonesia, tepatnya di kota Bandung membuktikan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) (Dwi Prasetyo, Eddy Fadlyana, 2004). Data-data tersebut memperlihatkan bahwa morbiditas bayi yang diberi ASI lebih rendah daripada bayi yang tidak diberi ASI. Hal ini yang menunjukkan bahwa salah satu pencegahan penyakit pada bayi dapat dilakukan dengan pemberian ASI. Hal-hal tersebut diatas mendorong penulis untuk melihat secara langsung kenyataannya di lapangan melalui penelitian survei ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana perbandingan frekuensi morbiditas antara bayi yang diberi ASI dengan bayi yang diberi non ASI di Posyandu Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui perbandingan frekuensi morbiditas antara bayi yang diberi ASI dengan bayi yang diberi non ASI di Posyandu Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Tujuan dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya peranan ASI dalam status imunologis bayi, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya penggalakan pemberian ASI, dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih berkualitas.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk menambah wawasan mahasiswa kedokteran, kalangan medis, dan paramedis akan keunggulan dan manfaat ASI.

Manfaat praktis dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk memperluas pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemberian ASI pada bayi.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

ASI mengandung zat-zat kekebalan (antibodi) yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Selain itu, ASI steril, selalu segar dan aman dari pencemaran kuman. Hal-hal tersebut dapat menurunkan angka morbiditas pada bayi yang diberi ASI.

Pengganti ASI (PASI) atau susu formula tidak mengandung zat-zat kekebalan (antibodi) seperti yang terdapat dalam ASI. Penyiapan PASI yang tidak steril juga dapat menyebabkan kontaminasi pada susu sehingga dapat menyebabkan risiko infeksi. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan angka morbiditas pada bayi yang diberi susu formula.

1.5.2 Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata frekuensi morbiditas bayi pada ketiga kelompok (kelompok ASI, non ASI, dan campuran).

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata frekuensi morbiditas bayi pada ketiga kelompok (kelompok ASI, non ASI, dan campuran).

1.6 Metodologi

Teknik : Observasional.

Jenis : Analitik.

Rancangan : Potong-silang (*cross sectional*).

Metode : Survei dengan teknik wawancara langsung.

Instrumen : Kuesioner.

Populasi : Ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 10 bulan sampai 14 bulan di Posyandu Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, pada bulan Juni 2005.

Responden : Seluruh populasi (*whole sample*).

1.7 Lokasi dan Waktu

1.7.1 Lokasi

Penelitian survei ini berlokasi di Posyandu Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, yaitu:

- Posyandu Anggrek RW 01
- Posyandu Sedap Malam RW 02
- Posyandu Mawar Putih RW 03
- Posyandu Melati RW 04
- Posyandu Anggrek RW 05
- Posyandu Wijayakusuma RW 07

1.7.2 Waktu

Waktu penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah dari Februari 2005 sampai Januari 2006.